

**PENGARUH GERAKAN KELOMPOK HOUTH
TERHADAP KONFLIK DI YAMAN TAHUN 1990-2015**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Dimas Fahri Husaini

NIM: 18101020036

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dimas Fahri Husaini

NIM : 18101020036

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH GERAKAN HOUTHY TERHADAP
KONFLIK DI YAMAN TAHUN 1990-2015**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil saya selain bagian yang dikutip sumbernya

Yogyakarta, 8 Februari, 2025

Yang menandatangani



Dimas Fahri Husaini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PENGARUH GERAKAN KELOMPOK HOUTHY TERHADAP KONFLIK DI YAMAN TAHUN 1990-2015**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dimas Fahri Husaini
NIM : 18101020036
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang pengujian.

Sehubungan dengan perhatian saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP: 196802122000031001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-494/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Pengaruh Gerakan Kelompok Houthi Terhadap Konflik Di Yaman Tahun 1990-2015"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS FAHRI HUSAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020036
Telah diujikan pada : Senin, 17 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d61a97c08



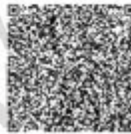
Penguji I
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d6da980ff1



Penguji II
Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d85e072b66



Yogyakarta, 17 Februari 2025,
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d0c74b60ff

MOTTO HIDUP

Dari pada mengutuk gelap, lebih baik menyalakan lilin (Confucius)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk Ayah, Ibu, dan keluarga yang telah mensupport ku sampai sejauh ini.

Kepada teman seperjuanganku dalam suka maupun duka ketika menyusun skripsi.

Aku haturkan terimakasih atas segala dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.



ABSTRAK

PENGARUH GERAKAN KELOMPOK HOUTHİ TERHADAP KONFLIK DI YAMAN TAHUN 1990-2015

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengangkat tentang pengaruh kelompok gerakan politik bersenjata yang muncul di Sa'dah, Yaman Utara pada awal tahun 1990 dengan nama resmi Anshar Allah, yang kemudian lebih dikenal sebagai Houthi. Kelompok Houthi pada awalnya memiliki visi untuk meningkatkan pendidikan pemuda di Yaman dan menganut paham Syi'ah Zaidiyah. Paham ini sudah ada sejak masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib dan telah berkembang menjadi salah satu aliran besar dalam Islam. Seiring dengan waktu, gerakan Houthi berkembang menjadi kekuatan politik dan militer yang signifikan di Yaman. Perkembangan kelompok Houthi di Yaman memicu konflik politik dan sosial yang melibatkan berbagai pihak di kawasan tersebut. Kelompok ini mulai melakukan serangkaian pemberontakan yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintah Yaman, yang dianggap korup dan tidak adil. Pemberontakan ini menimbulkan ketegangan di seluruh kawasan, memicu konflik bersenjata yang melibatkan berbagai aktor lokal dan regional. Situasi ini semakin rumit karena berbagai pihak dengan kepentingan berbeda mulai mendukung atau menentang kelompok Houthi, yang mengubah konflik ini menjadi lebih luas dan melibatkan banyak elemen politik dan sosial. Hal ini menarik untuk dibahas karena konflik yang terjadi tidak hanya berdampak pada situasi politik di Yaman, tetapi juga menimbulkan ketidakstabilan di seluruh Timur Tengah. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah, bagaimana sejarah terbentuknya kelompok Houthi, bagaimana peran kelompok ini dalam eskalasi konflik politik dan sosial di Yaman, serta bagaimana dampaknya terhadap kondisi politik di Timur Tengah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi dokumen dan studi pustaka. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menerapkan pendekatan politik-sosial. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori hegemoni yang dikembangkan Antonio Gramsci untuk menganalisis bagaimana sebuah gerakan kelompok yang berlandaskan ideologi dapat secara sukses mengambil alih suatu kekuasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang mencakup empat tahap: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Kata Kunci: Pengaruh, Gerakan Houthi, Konflik Yaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rezeki dan karunia yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Houthi Terhadap Konflik Di Yaman Tahun 1990-2015”**

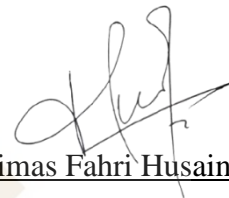
Proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan, penulis menemui banyak kendala dalam proses penulisannya. Dengan bimbingan, dorongan dan bantuan dari semua pihak, penyusunan skripsi ini akhirnya terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Fatiyah, S.Hum. M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan petunjuk dalam proses pemilihan topik skripsi oleh penulis.
4. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak Aryanto dan Ibu Khoirurrohmah yang merupakan sosok Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik serta memberikan doa dan dukungannya kepada penulis. Penulis bersyukur dan berterimakasih memiliki orang tua yang sangat mendukung, membantu serta selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang penuh kepada penulis selama ini.

6. Paman, adik, dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan selama saya menjalani perkuliahan.
7. Teman-teman SKI A “Avengers” angkatan 2018, yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman saya di HMI Komisariat Adab.
9. Teman-teman KKN 108 Dawuhan Kulon, Kedungbanteng, Banyumas.
10. Teman-teman saya, Fitria Gunawan Mita Oktaviana, Asyahro Ayu, Syakilla Prihatini, Nurul Fadilah, Yusar Janrico, Maria Axella, Dia Nur Lailiyah, Ana Najihah, Ahmad Fitrah, dan Friska yang telah membantu saya selama masa-masa sulit pandemi COVID-19. Bantuan motivasi membuat penulis mampu memberikan dukungan terhadap saya selama masa penyusunan skripsi ini.
11. Atasan saya selama bekerja, Dimas Ndaru Nasrulloh, Blasius Vian, Rangga Hafidin, yang telah memberi saya pekerjaan dan rezeki selama saya menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga
12. Rekan-rekan selama saya bekerja di Konde Mart, Gowes Cell, dan Berijalan yang banyak memberikan support dan menjadi teman-teman yang baik selama bersama kalian.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam perjalanan saya selama kuliah yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya.

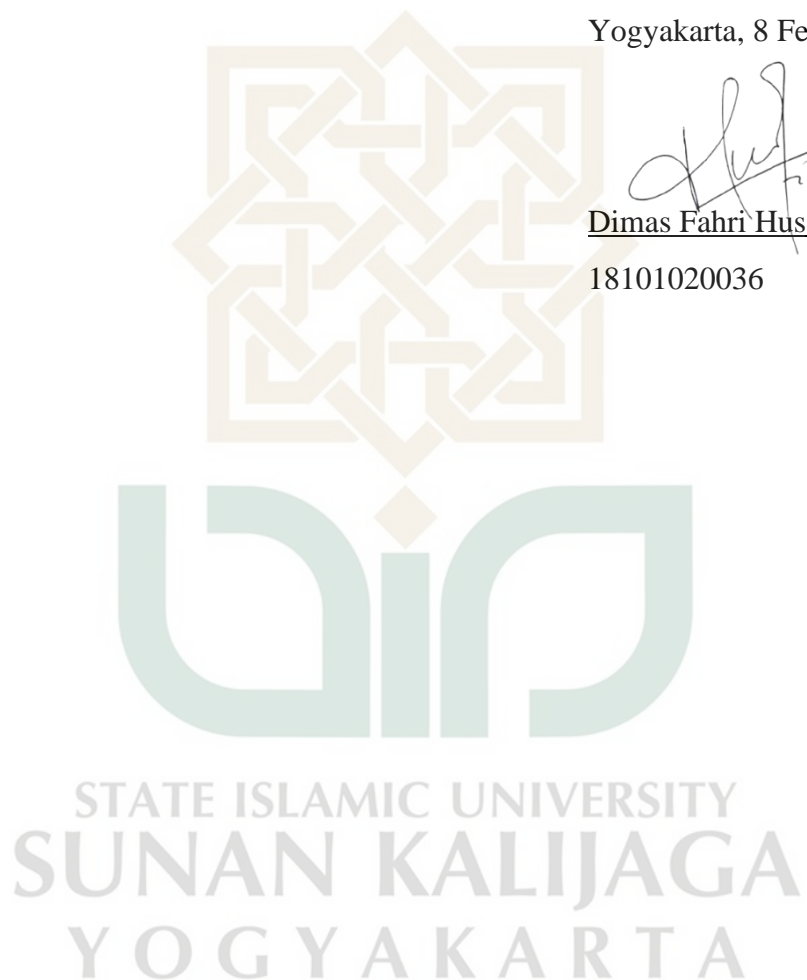
Demikianlah ucapan terimakasih penulis, semoga jasa dan kebaikan mereka menjadi berkah serta amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 8 Februari 2025



Dimas Fahri Husaini

18101020036



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan penelitian	5
2. Kegunaan penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian	11
1. Heuristik.....	12
2. Verifikasi	12
3. Interpretasi.....	13
4. Historiografi	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KONDISI UMUM NEGARA REPUBLIK YAMAN.....	16
A. Kondisi Geografis Negara Yaman.....	16
B. Kondisi Demografis Negara Yaman.....	20
C. Kondisi Sosial Politik Di Yaman.....	24
1. Periode Sebelum Unifikasi	24
2. Periode Setelah Unifikasi	27

BAB III GERAKAN KELOMPOK HOUTHDI DI YAMAN	32
A. Sejarah Awal Munculnya Kelompok Houthi	32
B. Struktur Kepemimpinan dan Tokoh Berpengaruh di Kelompok Houthi.....	35
1. Hussein Badreddin al-Houthi (Pendiri Gerakan Houthi, 1992-2004)....	35
2. Badreddin al-Houthi (Ayah Hussein dan Tokoh Spiritual).....	36
3. Abdul Malik al Houthi (Pemimpin Utama Sejak 2004).....	38
4. Yahya Badreddin al Houthi	38
C. Periodisasi Gerakan Kelompok Houthi	39
1. Pembentukan Awal Gerakan (1992)	39
2. Konflik Terbuka Pertama dengan Pemerintah Yaman (2004)	41
3. Perang Saada (2004-2010)	43
4. Dugaan Keterlibatan Iran Dalam Perkembangan Kelompok Houthi	44
5. Masa Arab Spring dan Revolusi Yaman (2011-2012)	46
6. Pengambilan Alih Ibukota Sana'a Tahun 2014	48
BAB IV DAMPAK GERAKAN KELOMPOK HOUTHDI DALAM KONFLIK DI REPUBLIK YAMAN	52
A. Perpecahan Kekuasaan di Yaman.....	52
1. Pemerintahan Kelompok Houthi	52
2. Pemerintahan Abdu Rabbuh Mansur Al Hadi.....	54
3. Dewan Transisi Selatan	57
B. Revitalisasi Identitas Zaidiyah.....	61
C. Intervensi Dan Kepentingan Pihak Luar.....	64
1. Arab Saudi	66
2. Iran.....	69
3. Uni Emirat Arab	71
D. Krisis Kemanusiaan Berkepanjangan	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
A. Buku.....	81
A. Jurnal.....	83

B. Internet.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Houthi bermula dari aspirasi masyarakat Syiah Zaidi Yaman yang merasa diabaikan dan terpinggirkan dalam lingkungan politik yang didominasi oleh Sunni. Seiring berjalannya waktu, warga Syiah Zaidi mengalami ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial yang semakin memperkuat kebutuhan mereka untuk memiliki suara dan peran yang lebih kuat dalam pemerintahan.¹ Gerakan pemuda dan keagamaan ini kemudian berubah menjadi gerakan kelompok dengan visi mengambil alih kekuasaan dan menciptakan pemerintahan baru di bawah al Houthi.

Gerakan ini memiliki pusat dan basis wilayah di dalam negara Yaman. Yaman adalah negara yang terletak di sebelah selatan Semenanjung Arab, dengan luas sekitar 530 ribu kilometer persegi dan populasi sekitar 30 juta penduduk. Yaman menganut sistem pemerintahan republik. Menjadikannya salah satu dari sedikit negara di Timur Tengah yang mengadopsi sistem ini di negaranya. Selama puluhan tahun, Yaman telah banyak mengalami konflik bersaudara. Membuatnya negara yang kurang stabil secara politik dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Konflik ini kemudian mengerucut kepada satu kelompok bernama kelompok Houthi. Konflik ini menimbulkan kekhawatiran mengenai stabilitas politik di negara-negara tetangga, termasuk Arab Saudi. Sebagai respons, Arab Saudi

¹ Abdullah Al Dosari dan Mary George, "Yemen War: An Overview of the Armed Conflict and Role of Belligerents," *Journal of Politics and Law*, vol. 13, no. 1 (2020), hlm. 23–45.

memutuskan untuk mendukung pemerintah Yaman yang telah terkudeta dalam memerangi pemberontak dan membentuk koalisi dengan negara-negara Teluk Arab untuk membantu menyelesaikan konflik.²

Pada tahun 2011, negara-negara Arab mengalami rangkaian revolusi yang dikenal sebagai Arab Spring. Revolusi ini dipicu oleh ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah, termasuk di Yaman. Berbagai kelompok masyarakat di Yaman menuntut agar Presiden saat itu, Ali Abdullah Saleh, mengundurkan diri. Salah satu kelompok yang paling menonjol dalam demonstrasi menuntut reformasi dan keadilan terhadap pemerintah adalah kelompok al-Houthi.³

Kelompok ini pada awalnya hanya berada di Yaman Utara, tepatnya di kota Sa'adah, sebuah kota yang terletak 240 km di utara ibu kota Sana'a. Disana terdapat perkumpulan terbesar orang-orang Syiah Zaidiyah di Yaman. Pada tahun 1986, disana dibentuklah sebuah perkumpulan untuk mempelajari ajaran-ajaran Syiah Zaidiyah. Perkumpulan itu disebut dengan Ittihad asy-Syabab (Persatuan Pemuda). Kelompok ini didirikan oleh Husein bin Badruddin al-Houthi. Namun seiring waktu berjalan dan mendapat pengaruh yang cukup kuat dari Hizbullah di Lebanon, ideologi mereka pun berubah menjadi Syi'ah 12 imam yang ekstrim.⁴ Kelompok

² Gregory D. Johnsen, *Foreign Actors in Yemen: The History, the Politics, and the Future* (Sana'a: Sana'a Center, 2021), hlm. 4.

³ Arab Spring adalah serangkaian protes yang dilakukan oleh masyarakat kawasan jazirah Arab yang dimulai dari Tunisia pada tahun 2010. Protes ini kemudian menyebar ke lima negara lain yakni Libya, Mesir, Suriah, Yaman, dan Bahrain. Pemicu dari peristiwa ini adalah ketidakpuasan rakyat atas pemerintahan mereka yang korup, kemiskinan yang berlangsung lama dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Lihat Hafez Ghaneem. *Roots of the Arab Spring. The Arab Spring Five Years Later: Toward Greater Inclusiveness*, Washington DC: Brookings Institution Press, 2016, hlm. 39–64.

⁴ Minoritas Syiah dari komunitas Zaidi di Yaman terdiri dari 35 persen dari total populasi Yaman. Mereka sebagian besar tinggal di bagian utara Yaman. Umumnya, komunitas Zaidi dianggap sebagai Syiah, tetapi mereka berbeda dari mayoritas Syiah lainnya. Gerakan Houthi

yang pada awalnya merupakan kelompok keagamaan ini kemudian berubah menjadi kelompok oposisi pemerintah yang mereka anggap tidak mampu menyejahterakan masyarakat Yaman.⁵

Pokok permasalahan terjadi saat Arab Saudi yang selama berpuluh tahun berdiri sebagai negara monarki absolut yang sering kali bersikap pasif terhadap konflik di Jazirah Arab, secara tiba-tiba membantu mendanai militer pemerintahan Yaman untuk memerangi pemberontak Houthi.⁶ Arab Saudi bahkan membentuk koalisi yang terdiri dari Mesir, Sudan, Qatar, Uni Emirat Arab, Yordania, Bahrain, Maroko serta Amerika Serikat sebagai penyuplai senjata utama. Arab Saudi bergerak cepat setelah mengetahui bahwa kelompok syiah Houthi didukung dan didanai oleh pemerintah Iran dengan tujuan menggulingkan pemerintahan Ali Abdullah Saleh dan mengganti dengan pemerintahan syiah imamiyah.

Puncaknya, tahun 2014, Houthi mamapu mengambil alih kekuasaan yang dipimpin oleh pemerintah sementara, Abdu Rabbuh Mansour al Hadi atau biasa disebut dengan presiden al Hadi lewat sebuah kudeta militer. Kelompok Houthi mampu menguasai Yaman dan memaksa Presiden al Hadi pergi ke Arab Saudi untuk meminta bantuan.

didirikan pada akhir 1990-an oleh keluarga Houthi untuk melindungi kepentingan komunitas Zaidi sebagai kelompok agama yang disebut Ansar Allah. Lihat Felipe Medina Gutiérrez, "El Movimiento Ḥūṭī (Anṣār Allāh) y La Guerra En Yemen - The Houthi Movement (Ansar Allah) and the War in Yemen," *Estudios de Asia y Africa* Vol. 55, no. 1 (171) (2020), hlm. 79–112.

⁵ Ahmad Fuadi, "Kepentingan Arab Saudi Menghentikan Gerakan Pemberontakan Houthi," *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah* Vol. 15, No. 1 (Januari 2017): hlm. 38-55.

⁶ Khaled Fattah, "A Political History of Civil-Military Relations in Yemen," *Alternative Politics*, Edisi Khusus 1 (November 2010), hlm. 25–47.

Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mengambil subjek kajian, studi gerakan kelompok Houthi serta memaparkan bagaimana sejarah pendirian kelompok Houthi, bagaimana kondisi politik dan sosial dapat mengubah kelompok ini menjadi kelompok militer bersenjata yang mampu mengambil alih pemerintahan, bagaimana transisi pemerintahan di Yaman, serta bagaimana dampak konflik ini baik ke internal negara Yaman maupun eksternal di kawasan Timur Tengah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini memfokuskan kajian tentang pengaruh Kelompok Houthi terhadap stabilitas sejak unifikasi antara Yaman Selatan dan Yaman Utara menjadi Republik Yaman di tahun 1990. Kelompok ini kemudian terus berkembang hingga akhirnya mengambil alih pemerintahan Yaman di tahun 2014. Oleh karena itu, pembatasan akhir dari penelitian ini adalah puncak dari salah satu tujuan mereka berdiri yakni mengambil alih kekuasaan dari presiden terpilih saat itu, Abdu Rabbuh Mansour Al Hadi. Pengambilan kekuasaan ini kemudian menjadi batas akhir penelitian karena Yaman memasuki masa-masa krisis yang masih ada hingga sekarang.

Dengan batasan tahun tersebut penelitian ini menghasilkan 3 rumusan masalah yang menjadi kerangka utama dalam penulisan skripsi ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian kelompok Houthi di Republik Yaman?
2. Bagaimana gerakan kelompok Houthi di Yaman?

3. Bagaimana pengaruh dari gerakan Houthi terhadap Republik Yaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi geografis, demografis, serta sosial politik yang melatar belakangi gerakan Houthi di Yaman.
- b. Untuk memahami arah gerakan kelompok Houthi, mengetahui visi dan tujuan serta bagaimana cara kelompok Houthi mencapai tujuannya.
- c. Untuk mengetahui dampak gerakan kelompok Houthi bagi kondisi politik bukan hanya di Yaman sendiri namun juga di Timur Tengah yang mengarah kepada konflik regional.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah wawasan tentang peta geografis dan demografis di Yaman dan memahami kondisi secara umum masyarakat Yaman sebagai akar munculnya gerakan Houthi.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan maupun bahan untuk melengkapi penelitian selanjutnya dengan memberikan informasi tentang Kelompok Houthi di Yaman.
- c. Menambah wawasan tentang konflik antar aliran dan kelompok yang terjadi di Timur Tengah dari berbagai sudut pandang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas konflik di Yaman dan kelompok Houthi, baik dari perspektif sejarah, politik, maupun hubungan internasional. Penelitian-penelitian ini menjadi landasan dalam memahami perkembangan gerakan Houthi serta dampaknya terhadap kondisi sosial-politik Yaman dan kawasan Timur Tengah.

Buku karya Marieke Brandt dengan judul *Tribes and Politics in Yemen: A History of the Houthi Conflict*. Buku ini diterbitkan oleh Oxford University Press dan membahas sejarah suku-suku di Yaman serta bagaimana mereka berperan dalam konflik yang melibatkan Houthi. Brandt menjelaskan pengaruh Arab Saudi terhadap dinamika politik Yaman serta hubungan antara suku-suku dengan kelompok Houthi. Namun, buku ini lebih menitikberatkan pada sisi historis dan struktur sosial tanpa membahas secara detail pengaruh Houthi terhadap stabilitas politik Yaman setelah 2014. Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji peran Houthi tidak hanya dari perspektif historis, tetapi juga dari sisi pengaruh politik dan militer di Yaman pasca 2014.

Artikel jurnal karya Ahmad Fuadi tahun 2017 dengan judul “Kepentingan Arab Saudi Menghentikan Pemberontakan Houthi”. Jurnal ini diterbitkan oleh *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah* dan membahas bagaimana Arab Saudi berupaya mengendalikan gerakan Houthi. Fuadi mengkaji strategi Arab Saudi dalam menghadapi ancaman Houthi melalui pendekatan geopolitik. Sama seperti penelitian ini, jurnal ini juga membahas keterlibatan aktor eksternal, tetapi lebih

fokus pada strategi Arab Saudi. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti aspek sosial-politik internal di Yaman dan bagaimana Houthi menggunakan strategi hegemoni untuk memperkuat posisinya.

Skripsi karya Keke Michelle Awuy dengan judul *Keterlibatan Iran dalam Konflik Gerakan Houthi di Yaman*. Skripsi ini berasal dari Universitas Kristen Parahyangan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Penelitian ini mengkaji sejauh mana Iran berperan dalam mendukung kelompok Houthi, baik dari segi pendanaan maupun pelatihan militer. Kesamaan dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan tentang keterlibatan Iran. Namun, penelitian ini lebih luas karena juga membahas faktor internal yang mendorong berkembangnya Houthi sebagai kekuatan politik dan militer, bukan hanya hubungan Houthi-Iran.

Artikel jurnal karya Lucas Winter yang ditulis tahun 2011 dengan judul "Conflict in Yemen: Simple People, Complicated Circumstances". Artikel ini diterbitkan oleh *Middle East Policy* dan mengupas awal mula keluarga Houthi yang memiliki pengaruh religius di Yaman. Winter menjelaskan bahwa kebencian kelompok Houthi terhadap pemerintahan telah berakar sejak 1960-an ketika rezim imamiyah di Yaman digulingkan. Sama seperti penelitian ini, artikel ini juga membahas faktor historis yang berkontribusi terhadap munculnya kelompok Houthi. Namun, penelitian ini lebih komprehensif karena juga menyoroti perkembangan Houthi hingga periode kudeta pada 2014 dan pengaruhnya terhadap stabilitas Timur Tengah.

Buku karya Mohammed Badr dengan judul *The Role of Proxy Wars in Middle Eastern Conflicts: A Case Study of Yemen*. Buku ini membahas bagaimana konflik di Timur Tengah sering kali dipengaruhi oleh perang proksi, dengan Yaman sebagai salah satu studi kasus utama. Badr menyoroti bagaimana kelompok Houthi menjadi bagian dari persaingan antara Iran dan Arab Saudi. Sama seperti penelitian ini, buku ini menyoroti aspek geopolitik konflik Yaman. Namun, penelitian ini memberikan analisis lebih mendalam terhadap internal Houthi dan bagaimana mereka menggunakan strategi politik untuk mempertahankan kekuasaan di dalam negeri, bukan hanya dalam konteks perang proksi.

E. Landasan Teori

Pendekatan sosial-politik digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dinamika hubungan antara masyarakat Zaidiyah, pemerintah pusat, dan aktor eksternal dalam konflik yang terjadi di Yaman. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana marginalisasi sosial dan politik komunitas Zaidiyah menciptakan kondisi yang memungkinkan munculnya gerakan Houthi. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengungkap bagaimana struktur sosial dan intervensi politik regional seperti Arab Saudi dan Iran mampu memengaruhi eskalasi yang terjadi di Yaman.

Pendekatan sosial politik ini dipadukan dengan menggunakan teori hegemoni yang dikembangkan oleh Antonio Gramsci yang merupakan salah satu pendekatan penting dalam menganalisis konflik sosial dan politik, termasuk dalam konteks gerakan Houthi di Yaman. Hegemoni, menurut Gramsci, merujuk pada

dominasi suatu kelas atas kelas lainnya yang dicapai tidak hanya melalui kekuatan atau paksaan, tetapi juga melalui persetujuan dan kepemimpinan intelektual serta moral. Gramsci menegaskan bahwa hegemoni ini dibangun melalui konsensus sosial yang melibatkan institusi politik, budaya, dan ekonomi untuk menciptakan legitimasi kekuasaan.⁷

Dalam konteks konflik Yaman, gerakan Houthi dapat dianalisis sebagai upaya untuk menciptakan hegemoni baru yang menantang struktur kekuasaan dominan di negara tersebut. Gerakan ini berawal dari marginalisasi kelompok Syiah Zaidi, yang menjadi minoritas di tengah mayoritas Sunni. Melalui pendekatan Gramscian, gerakan Houthi memanfaatkan krisis legitimasi pemerintah pusat Yaman untuk membangun basis dukungan di kalangan masyarakat Zaidi di utara, dengan menempatkan identitas agama sebagai alat mobilisasi ideologis.⁸

Gerakan Houthi juga menggunakan strategi kultural untuk memperluas hegemoninya. Mereka menghidupkan kembali narasi tentang keadilan sosial dan penolakan terhadap dominasi asing, khususnya campur tangan Arab Saudi dan Amerika Serikat, sebagai bagian dari perjuangan anti-imperialisme. Narasi ini membangun legitimasi moral di kalangan masyarakat yang kecewa dengan pemerintahan Abdrabbuh Mansur Hadi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Gramsci tentang pentingnya perang posisi, di mana kelompok subordinat harus

⁷ Antonio Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks*, ed. and trans. Quintin Hoare and Geoffrey Nowell Smith (New York: International Publishers, 1971), hlm. 12–14.

⁸ Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks*. hlm. 57–58.

merebut institusi ideologis untuk menggoyahkan dominasi kelompok yang berkuasa.

Di sisi lain, gerakan Houthi juga mengandalkan kekuatan militer sebagai bagian dari strategi hegemoni mereka. Menurut Gramsci, dominasi hegemonik sering kali membutuhkan kombinasi antara kekuatan (*coercion*) dan persetujuan (*consent*). Gerakan Houthi menggunakan kekuatan bersenjata untuk merebut wilayah-wilayah strategis seperti Sana'a, tetapi mereka juga mencari legitimasi melalui perjanjian politik seperti *Peace and National Partnership Agreement* pada tahun 2014.⁹ Namun, keberhasilan Houthi di bidang militer tidak sepenuhnya menciptakan konsensus, melainkan memicu eskalasi konflik dengan pemerintah pusat dan koalisi Arab.

Lebih lanjut, hegemoni Houthi dapat dilihat sebagai upaya menciptakan tatanan baru yang bersifat sub nasional. Dalam teori Gramsci, tatanan hegemonik memerlukan blok historis yang melibatkan koalisi dari berbagai kelas sosial. Houthi mencoba membangun blok ini dengan merangkul kelompok-kelompok marginal lainnya, seperti suku-suku di wilayah utara, tetapi koalisi ini rentan terhadap perpecahan karena kepentingan yang beragam. Hal ini menunjukkan keterbatasan hegemoni Houthi dalam menciptakan konsensus yang stabil di tengah fragmentasi politik Yaman.¹⁰

⁹ Lihat lampiran 3.

¹⁰ Thomas R. Bates, "Gramsci and the Theory of Hegemony," *Journal of the History of Ideas* Vol. 36, no. 2 (1975), hlm. 351–366.

Akhirnya, teori Gramsci memberikan kerangka analisis yang kuat untuk memahami dinamika kekuasaan dalam konflik Yaman. Dengan menyoroti aspek ideologis, kultural, dan militer dalam strategi Houthi, teori ini membantu menjelaskan mengapa gerakan ini berhasil mengguncang struktur kekuasaan di Yaman, tetapi juga mengapa mereka menghadapi tantangan besar dalam mencapai dominasi yang stabil. Dengan demikian, konflik Houthi tidak hanya mencerminkan persaingan militer, tetapi juga perebutan hegemoni dalam tatanan politik dan sosial Yaman.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif-analisis secara kritis dengan mengumpulkan berbagai sumber rekaman sejarah atau peninggalan masa lampau. Guna menemukan data yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan, serta melakukan sintesis terhadap data agar menjadi kisah yang dapat dipercaya.¹¹ Diharapkan dapat menjelaskan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sesuai dengan prosedur keilmuan. Metode penelitian sejarah ini memiliki empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah Pengantar Penulisan Sejarah Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 49.

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan informasi dari jejak-jejak masa lalu yang dikenal sebagai data sejarah, atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur. Data dapat dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumen-dokumen yang diterbitkan pada masa yang sama, yang kemudian dapat dianalisis. Selama pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis dokumen dan memverifikasi sumber melalui studi pustaka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber utama berupa dokumen-dokumen resmi PBB, laporan militer, dan buku-buku terbitan asli dari Yaman. Sedangkan untuk sumber sekunder peneliti menggunakan buku-buku pendukung, artikel jurnal, dan laporan-laporan berita di media massa.

2. Verifikasi

Dalam tahap ini sumber-sumber yang telah terkumpul akan diteliti dan diuji validitas dan kredibilitas sumber melalui tahap yang kedua yaitu kritik sumber (verifikasi) yang meliputi kritik eksternal dan kritik internal. Untuk kritik eksternal, pada buku terbitan, peneliti menguraikan dan memastikan keaslian sumber dengan menganalisis dari fisik luar sumber seperti penggunaan kertas, tinta, nomer ISBN tanda tangan, cap, pengesahan materai dan lain-lain. Sedangkan untuk terbitan sezaman yang dapat ditemukan pada surat kabar atau media cetak, peneliti dapat melakukan kritik pada kredibilitas surat kabar, reputasi, dan keobjektifan dalam

menulis berita. Kritik internal, mengkritik gaya bahasa sumber yang telah ditemukan apakah menggunakan bahasa baku yang baik dan benar maupun tidak.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi untuk menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta yang diperoleh. Interpretasi terdapat dua tahap, yakni dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan dan menyeluruh. Dalam langkah ini, penulis telah menemukan sumber yang berkaitan dengan objek penulisan kemudian melakukan analisis dengan menyintesis terkait dengan sumber pokok permasalahan yang diperoleh.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap menyusun deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika yang baku, secara deskriptif-analisis. Penelitian ini diharapkan menjadi karya sejarah yang tersusun secara kronologis dan mudah dipahami seluruh kalangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang mencakup dalam satu kesatuan dan keterkaitan antara bab dan juga subbab. Pembahasan yang

dibahas oleh penulis terdiri dari V bab. Pembagian bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi serta sistematika pembahasan yang terkandung di dalamnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan landasan pemikiran untuk penelitian bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang kondisi geografis, demografis, serta kondisi sosial politik di Yaman, bab ini juga akan membahas sejarah munculnya kelompok Houthi, awal mula bagaimana mereka berevolusi dari semula kelompok keagamaan dan berakhir menjadi kelompok militer.

Bab III membahas tentang gerakan Houthi secara umum. Bab ini membahas secara detail apa yang melatarbelakangi gerakan Houthi, bagaimana cara mereka berkembang, visi dan tujuan serta apa yang telah mereka capai hingga mampu mengambil alih kekuasaan di Yaman.

Bab IV menjelaskan tentang dampak umum gerakan ini baik internal maupun eksternal. Dampak internal meliputi dampak terhadap kondisi politik maupun sosial sedangkan dampak eksternal berfokus pada kondisi di luar Yaman. Negara mana saja yang kemudian terlibat dalam konflik regional ini.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berguna untuk memperjelas dan menjawab rumusan masalah yang ada adapun saran berisi

harapan, kritik, serta pengoreksian terhadap segi penulisan dan isi yang bersifat membangun untuk penulisan yang dilakukan selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelompok Houthi di Yaman berkembang dari gerakan keagamaan menjadi kekuatan politik dan militer yang signifikan. Sejarah berdirinya Houthi dipengaruhi oleh marginalisasi politik dan ekonomi terhadap komunitas Syiah Zaidi di Yaman, yang kemudian memicu perlawanan terhadap pemerintah pusat. Dalam konteks ini, penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan pertama tentang latar belakang pendirian kelompok Houthi, yaitu sebagai bentuk reaksi terhadap ketidakadilan sosial dan politik yang mereka rasakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Houthi tidak hanya bergerak sebagai kelompok militan, tetapi juga menggunakan strategi politik untuk memperoleh legitimasi dan dukungan masyarakat. Perjalanan mereka dari sebuah gerakan keagamaan menuju kelompok militer yang mampu menguasai ibu kota Sana'a pada tahun 2014 membuktikan bahwa strategi mereka mencakup aspek ideologis, militer, dan politik. Pendekatan hegemoni Gramsci yang digunakan dalam penelitian ini membantu menjelaskan bagaimana Houthi mampu mendapatkan pengaruh yang luas dalam masyarakat Yaman.

Adapun terkait dengan rumusan masalah ketiga, penelitian ini mengungkap bahwa pengaruh Houthi terhadap Yaman sangat besar, baik dalam aspek politik domestik maupun stabilitas kawasan Timur Tengah. Konflik ini telah menarik

intervensi dari aktor-aktor eksternal seperti Arab Saudi dan Iran, yang menjadikannya bagian dari konflik geopolitik yang lebih luas. Selain itu, perang berkepanjangan akibat gerakan Houthi telah memperburuk krisis kemanusiaan di Yaman, menyebabkan jutaan orang mengungsi dan meningkatkan penderitaan rakyat sipil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa gerakan Houthi tidak hanya merupakan fenomena domestik, tetapi juga bagian dari dinamika politik dan militer global. Dengan demikian, pemahaman tentang konflik ini tidak bisa dilepaskan dari konteks regional dan internasional yang lebih luas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami konflik Yaman serta memberikan wawasan bagi kajian lebih lanjut tentang dampak gerakan kelompok bersenjata dalam dinamika politik Timur Tengah..

B. Saran

Karya ilmiah ini membahas pengaruh gerakan Houthi di Republik Yaman. Pada rentang tahun yang dijadikan batasan waktu digunakan untuk menelusuri bagaimana gerakan Houthi dan apa saja yang dipengaruhi. Sebuah tulisan sejarah sebaiknya menjauhkan subjektivitas dan telah mempelajari lebih mendalam terhadap masalah yang di angkat. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap kajian tentang pengaruh gerakan kelompok Houthi. Masih banyak kiranya kesempatan bagi peneliti untuk menyempurnakan karya ilmiah in

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Metodologi dan Metode Sejarah Pengantar Penulisan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Al-Zaydi, Mshari. 2009. *Don't Confuse the Houthis with the Zaidis*. Riyadh: Al Sharq Al Awsat
- Badr, Mohammed. 2021. *The Role of Proxy Wars in Middle Eastern Conflicts: A Case Study of Yemen*. London: Routledge.
- Brehony, Noel. 2011. *Yemen Divided: The Story of a Failed State in South Arabia*. London: I.B. Tauris.
- Brandt, Marieke. 2017. *Tribes and Politics in Yemen: A History of the Houthi Conflict*. London: Hurst.
- Brandt, Marieke. 2022. *Tribes and Rulers*. Vienna: Austrian Academy of Sciences.
- Bonnefoy, Laurent. 2011. *Salafism in Yemen: Transnationalism and Religious Identity*. Oxford: Oxford University Press.
- Boucek, Christopher. 2010. *War in Saada: From Local Insurrection to National Challenge*. Washington, D.C.: Carnegie Endowment for International Peace.
- Burrowes, Robert D. 2010. *Historical Dictionary of Yemen*. Lanham: Scarecrow Press.
- Cordesman, Anthony H. 2016. *Stability and Instability in the Gulf Region in 2016: A Strategic Net Assessment*. Washington, D.C.: Center for Strategic and International Studies.
- Day, Stephen. 2012. *Regionalism and Rebellion in Yemen*. New York: Cambridge University Press.
- Darlow, M., dan B. Bray. 2010. *Ibn Saud: The Desert Warrior Who Created the Kingdom of Saudi Arabia*. London: Skyhorse.
- Dresch, Paul. 2000. *A History of Modern Yemen*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Enders, Klaus, Sherwyn Williams, Nada Choueiri, Yuri Sobolev, dan Jan Walliser. 2002. *Yemen in the 1990s: From Unification to Economic Reform*. Washington DC: International Monetary Fund.
- Ghaneem, Hafez. 2016. *The Arab Spring Five Years Later: Toward Greater Inclusiveness*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press.
- Halliday, Fred. 1990. *Revolution and Foreign Policy: The Case of South Yemen, 1967-1987*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Integrated Regional Information Networks. 2008. *Yemen: The Conflict in Saada Governorate – Analysis*. Geneva: United Nations High Commissioner for Refugees.
- Johnsen, Gregory D. 2012. *The Last Refuge: Yemen, al-Qaeda, and the Battle for Arabia*. New York: Oneworld.
- Johnsen, Gregory D. 2021. *Foreign Actors in Yemen: The History, the Politics, and the Future*. Sana'a: Sana'a Center.
- Kendall, Elisabeth. 2017. *Iran's Fingerprints in Yemen: Real or Imagined?* Washington, D.C.: Atlantic Council.
- Khoshafah, Amjad. 2021. *Houthi-Salafi Coexistence Agreements: Motives and Future Prospects*. Sana'a Center.
- Lackner, Helen. 2017. *Yemen in Crisis: Autocracy, Neo-Liberalism, and the Disintegration of a State*. Oxford: Oxford University Press.
- Lux, Abdullah. 2009. *Yemen's Last Zaydi Imam: The Shabab al-Mu'min, the Malazim, and Hizb Allah in the Thought of Husayn Badr al-Din al-Houthi*. Beirut: Center for Arab Studies.
- Mussad, Fouad. 2021. *Salafism in Yemen and War Challenges*. Abaad Studies.
- . 2011. *Country Profile of Yemen: A Review of the Implementation of the UN Convention on the Rights of the Child*. Beirut: Manara Network.
- Phillips, Sarah. 2011. *Yemen and the Politics of Permanent Crisis*. London: Routledge.
- Nonneman, Gerd. 1994. *Yemeni Unification: The End of Marxism in Arabia, dalam Yemen: The Politics of the Unification Process, ed. Gerd Nonneman*. London: Macmillan.
- Khoshafah, Amjad. 2021. *Houthi-Salafi Coexistence Agreements: Motives and Future Prospects*. Sana'a: Sana'a Center.
- Nissim-Louvton, Inbal, Yoel Guzansky, dan Ari Heistein. 2019. *The War in Yemen and Future Relations between Riyadh and Abu Dhabi*. Tel Aviv: Institute for National Security Studies.
- Kendall, Elisabeth. 2021. *Jihadi Militancy & Houthi Insurgency in Yemen*, dalam Routledge Handbook of U.S. Counterterrorism and Irregular Warfare Operations.
- United Nations. 2022. *Yemen Poverty Assessment Report*. New York: United Nations.
- World Bank. 2024. *Yemen Poverty and Equity Assessment: Living in Dire Conditions*. Washington DC: World Bank.

A. Jurnal

- Al Dosari, Abdullah, dan Mary George. "Yemen War: An Overview of the Armed Conflict and Role of Belligerents." *Journal of Politics and Law* 13, no. 1 (Juni 2020): 23–45.
- Al Haq, Yazfi Alam, dan Muhammad Syauqillah. "Relasi antara Kelompok Houthi dan Pemerintahan Abd Rabbuh Mansur Al Hadi dalam Konflik Yaman Tahun 2012–2015 menurut Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 6, no. 2 (Juli–Desember 2019): 119.
- Amin, Abu. "Crisis in Yemen and Countering Violence." *Counter Terrorist Trends and Analyses* 7, no. 7 (Agustus 2015): 18–22.
- Bates, Thomas R. "Gramsci and the Theory of Hegemony." *Journal of the History of Ideas* Vol. 36, no. 2 (1975): 351–366.
- Brandt, Marieke. "Tribes and Rulers 3.0: Dominance and the 'Subaltern' in Huthi Yemen," dalam *Tribes and Rulers*. Vienna: Austrian Academy of Sciences, 2022: 77–86.
- Brehony, Noel. "Yemen and the Huthis: Genesis of the 2015 Crisis." *Asian Affairs* 46, no. 11 (2015): 232.
- Cerioli, L. G. "Roles and International Behaviour: Saudi–Iranian Rivalry in Bahrain's and Yemen's Arab Spring." *Contexto Internacional* 40 (2018): 300.
- Desk Review Report on Migration, Environment, and Climate Change in Yemen. International Organization for Migration, *Regional Office for Middle East and North Africa*, 47 C, Abu El Feda Street, 2021: 21.
- Eissa, Abdulmalik Mohammad Abdullah. "Islamist Political Movements in Yemen." *Contemporary Arab Affairs*, vol. 6, no. 1, 2013: 41–70.
- Fattah, Khaled. "A Political History of Civil-Military Relations in Yemen." *Alternative Politics, Edisi Khusus* 1 (November 2010): 25–47.
- Foster, Robert, "The Southern Transitional Council: Implications for Yemen's Peace Process," *Middle East Policy*, vol. 24, no. 3, (2017): 133–144.
- Fuadi, Ahmad. "Kepentingan Arab Saudi Menghentikan Gerakan Pemberontakan Houthi." *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah* 15, no. 1 (Januari 2017): 38.
- Gutiérrez, Felipe Medina "El Movimiento Ḥūṭī (Anṣār Allāh) y La Guerra En Yemen - The Houthi Movement (Ansar Allah) and the War in Yemen," *Estudios de Asia y Africa*, Vol. 55, no. 1 (171), (2020) :79–112.
- Hadden, R. Lee. *The Geology of Yemen: An Annotated Bibliography of Yemen's Geology, Geography and Earth Science*. Alexandria, Virginia: *Army Geospatial Center, US Army Corps of Engineers*, Januari 2012: 45.

- Horton, Michael. "Borderline Crisis: Saudi Arabia Intervenes in Yemen." *Jane's Intelligence Review* (Januari 2010): 13.
- Indriarto, Olivia Shinta. "The War of Yemen and The International Court Decision: A Houthi Case Fighting." *The Digest: Journal of Jurisprudence and Legislation* 2, no. 1 (2021): 33–58.
- Lewis, Alexandra. "Unpacking Terrorism, Revolution and Insurgency in Yemen: Real and Imagined Threats to Regional Security." *Perspectives on Terrorism* 7, no. 5 (Oktober 2013): 77–92.
- Palik, Júlia. "Dancing on the Heads of Snakes: The Emergence of the Houthi Movement and the Role of Securitizing Subjectivity in Yemen's Civil War." *COJOURN* 2, no. 2–3 (2017): 42.
- Puspitasari, Shinta. "Arab Spring: A Case Study of Egyptian Revolution 2011." *Andalas Journal of International Studies* 6, no. 2 (November 2017): 162.
- Roland, Popp. "War in Yemen: Revolution and Saudi Intervention." *CSS Analyses* No. 175, Juni 2015.
- Salisbury, Peter. "Yemen and the Saudi–Iranian 'Cold War'." *Middle East and North Africa Programme* (Februari 2015): 17.
- Sholihul Hadi, Ahmad, dan Andi Purwono. "Faktor Pendorong Intervensi Militer Arab Saudi dalam Konflik Yaman." *Interdependence Journal of International Studies* 4, no. 1 (2023): 14–24.
- Sidhu, Jatswan S. "The Influence of Geography in Asymmetric Conflicts in Narrow Seas and the Houthi Insurgency in Yemen." *Malaysian Journal of International Relations* (2018): 84.
- Syamsul Maarif, Nandini, Syamsunasir, dan Pujo Widodo. "The Red Sea Crisis: Implications of The Houthi Attack on Maritime Trade and Global Security." *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 4, no. 1 (Agustus 2024): 151–158.
- Yazfi Alam, Yazfi Alam. "Relasi antara Kelompok Houthi dan Pemerintahan Abd Rabbuh Mansur." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 6, no. 2 (2019): 103.

B. Internet

<https://www.aljazeera.com/news/2011/11/24/yemens-saleh-agrees-to-transfer-power>

<https://www.chathamhouse.org/2015/03/yemen-brink-civil-war>

<https://english.aawsat.com/home/article/192316/saleh-houthis-control-yemeni-military-ex-minister>

[https://ecfr.eu/archive/page/-/Mapping_Yemen_\(1\).pdf](https://ecfr.eu/archive/page/-/Mapping_Yemen_(1).pdf)

<https://www.reuters.com/article/us-yemen-security-idUSKBN0GM0G620140822>

<https://www.reuters.com/article/world/tens-of-thousands-of-yemeni-houthis-protest-against-govt-in-capital-idUSKBN0GM12C>

<https://www.reuters.com/article/world/tens-of-thousands-of-yemeni-houthis-protest-against-govt-in-capital-idUSKBN0GM12C/>

<https://www.saudiembassy.net/RiyadhAgreement>

<https://www.theglobeandmail.com/world/article-clashes-in-southern-yemen-rebels-leaders-brother-killed/>

<https://www.unfpa.org/resources/unfpa-yemen-situation-report>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA